

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep gastrodiplomacy dapat digunakan untuk menciptakan interaksi publik dengan menggunakan konsep lintas budaya. Hal ini dikarenakan makanan merupakan kebutuhan pokok untuk kehidupan dan makanan juga mewakili sebuah sejarah, tradisi dan budaya dalam masyarakat. Hal tersebut membawa kepada diplomasi kuliner tadi bahwa komunikasi akan berlangsung dalam tataran non formal pada waktu jamuan makan antara diplomat dengan perwakilan negara lain. Sedangkan pada tataran formal, komunikasi akan berlangsung jika pemerintah menetapkan sebuah program kuliner Internasional.
2. Festival makanan, restoran dan produk makanan Indonesia merupakan beberapa contoh bentuk gastrodiplomasi yang dilakukan indonesia terhadap Australia pada periode pemerintahan SBY (Tahun 2004-2014). Acara tersebut berhasil memberikan dampak pada Indonesia berupa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berasal dari Australia. Hal tersebut tak lepas karena semakin dikenalnya Indonesia dengan membangun citra positif melalui branding beautiful indonesia.
3. Selain peningkatan jumlah wisatawan, strategi gastrodiplomasi juga meredakan hubungan “panas-dingin” antara indonesia dan Australia pada periode 2004-2014. Pendekatan kuliner yang tersaji dimeja

4. makan dapat dengan mudah mencairkan suasana hubungan kerjasama yang sempat memanas akibat kebijakan kedua negara.